



SELAMA PERIODE JANUARI-JUNI 2019 74 Kasus Pernikahan Dini di Kota Yogya

YOGYA (KR) - Selama periode Januari-Juni 2019 angka pernikahan dini di Kota Yogyakarta ada 74 kasus. Angka ini turun hingga 50 persen dibandingkan tahun lalu pada periode yang sama dengan 194 kasus.

Untuk menekan angka pernikahan dini, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk-KB) terus melakukan upaya. Salah satunya dengan orientasi pembinaan ketahanan keluarga yang berlangsung di Kantor Kecamatan Tegalrejo, Rabu (16/10).

Kepala Disdalduk-KB Kota Yogyakarta Emma Rahmi Aryani mengatakan, pernikahan dini biasanya diawali karena adanya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan ada kemungkinan berakhir ke perceraian. Untuk itu penguatan keluarga perlu terus dilakukan dan ditingkatkan guna mencegah tiga hal tersebut.

"Karena keluarga itu benteng utama untuk menangkal hal-hal negatif yang ada di luar. Komunikasi antar anggota keluarga juga harus terus dijaga. Bisa dilakukan ketika makan malam. Matikan televisi dan jauhkan *gadget* dan manfaatkan waktu untuk berinteraksi," katanya.

Selain itu dari Disdalduk-KB juga terus

berkoordinasi dengan kelompok di masyarakat. Seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) hingga kelompok lansia. Untuk BKB, bagaimana agar orangtua dapat merawat anak balita mereka sehingga tumbuh kembang sesuai usianya. Memperhatikan gizi dan yang lain. Kalau BKR, tentu bagaimana cara mendidik anak remaja agar tidak terjemurus ke hal-hal negatif.

Hal itu juga sejalan dengan program 'Kembali Ke Meja' yang dicanangkan Pemkot Yogyakarta beberapa waktu lalu. Tidak terbatas pada namanya yang kembali ke meja, namun bagaimana keluarga memanfaatkan waktu antara pukul 18.00-21.00 WIB. "Ke meja itu bukan berarti makan. Tapi bagaimana memanfaatkan waktu untuk bercengkerama antar anggota keluarga. Di sana orangtua juga bisa mendengarkan apa yang dialami anak-anak mereka. Apakah ada masalah di sekolah atau teman. Orngtau juga bisa menyisipkan pendidikan agama, sopan santun, etika dan yang lain," jelasnya.

Dengan ini, diharapkan komunikasi antar keluarga dapat berjalan lebih baik. Anak-anak juga dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, terhindar dari hal-hal negatif. (Awh)-c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005